



Analisis Persepsi Siswa Berdasarkan Gender Terhadap Pembelajaran Biologi di Dalam Kelas

Syarifah Farissi Hamama¹, Syarifah Fadiya Hallaby¹, Santi Ramona¹

¹Pendidikan Biologi Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi : sy.farisi_biologi@abulyatama.ac.id¹,
sy.fadiya_biologi@abulyatama.ac.id 2 santiramona@gmail.com

Diterima Agustus 2018; Disetujui Januari 2019; Dipublikasi 31 Januari 2019

Abstract: *The aims of this research was to determine the differences between female and male students' perception toward Biology subject in classroom environment. This research was conducted at SMAN 4 Banda Aceh, with a total sample of 103 students. A Krejcie-Morgan table was used as the sampling technique. Students' perception was collected by using "What is Happening in this Class (WIHIC)" questioner which has been translated into Indonesian. Collected data was analysed by the Independent T-Test. The results showed that the only differences perception between male and female students on actual classroom environment was on teacher support (0,65). However, male and female students perception on the expected situation in classroom environment were differ on most aspect, except on student involvement (-0,17).*

Keywords : *student's perception, gender, biology, class environment, WIHIC*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa berdasarkan gender terhadap pembelajaran biologi di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Banda Aceh, dengan total sampel sebanyak 103 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tabel Krejcie-Morgan. Data pendapat siswa dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner "What is Happening in this Class (WIHIC)" yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Data dianalisa menggunakan Independent Sample T-test. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa perbedaan pendapat antara siswa laki-laki dan perempuan pada kondisi nyata, hanya ditemukan pada aspek dukungan guru (0.65). Sebaliknya, harapan siswa laki-laki dan perempuan terhadap situasi di dalam kelas berbeda pada seluruh aspek, kecuali pada aspek keterlibatan siswa (-0,17).

Kata kunci : *persepsi siswa, jenis kelamin, biologi, lingkungan kelas, WIHIC*

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang berperan penting terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Lingkungan sekolah diharapkan dapat berperan serta dalam membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah merupakan penunjang bagi kesuksesan pendidikan, sehingga

sekolah memiliki dampak secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan respon positif terhadap perubahan perilaku siswa. Selanjutnya, lingkungan sekolah yang baik juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Djamarah, 2010 dan Devamelodika, 2012).

Perilaku siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Djaali (2012) menjelaskan, bahwa perilaku siswa merupakan suatu proses pentukan karakter yang terbentuk seiring berjalannya waktu ketika siswa mulai berinteraksi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu perilaku siswa dan lingkungan belajar sangat berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa sehingga dapat menciptakan keadaan yang optimal antara lingkungan dan siswa pada mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah pada mata pelajaran Biologi.

Ketika proses pembelajaran berlangsung didalam lingkungan sekolah, maka setiap siswa laki-laki maupun siswa perempuan memiliki kegiatan serta kewajiban yang sama tanpa dibedakan. Selain itu, siswa perempuan dan siswa laki-laki juga memiliki hak yang sama untuk memperoleh haknya dalam setiap situasi pendidikan. Diantaranya, dukungan dari guru, pembagian tugas, buku pelajaran, serta jam istirahat (Hidayat, 2011).

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran Biologi di kelas ditinjau berdasarkan *gender*.

KAJIAN PUSTAKA

Lingkungan Belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar.

Sebaliknya, faktor dari luar diri siswa adalah kualitas pengajar, besarnya kelas, lingkungan suasana belajar, fasilitas dan sumber daya belajar yang tersedia (Sudjana, 2005; Purwanto, 2007).

Lingkungan belajar memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang kondusif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung akan membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan kurang mendukung dalam proses pembelajaran, maka siswa akan merasa tidak nyaman. Hal tersebut akan berdampak pada motivasi siswa yang rendah sehingga prestasi belajar juga akan menurun (Slameto, 2010).

Perbedaan *Gender*

Gender berasal dari Bahasa Inggris yang diartikan sebagai jenis kelamin. Pembagian peranan antara laki-laki dengan perempuan dapat berbeda sesuai dengan lingkungannya.

Siswa perempuan umumnya memiliki fisik yang lebih lemah dibandingkan siswa laki-laki. Siswa perempuan juga dapat berfikir jelas dan emosinya lebih terlihat dibandingkan siswa laki-laki, yang umumnya lebih menggunakan akalinya untuk mengatasi emosi (Wayan, 2012).

Selanjutnya, Suryabrata (2008) dalam Hallaby dan Hamama (2017) menjelaskan bahwa siswa laki-laki secara psikologi lebih aktif dibandingkan siswa perempuan.

Pembelajaran Biologi

Biologi adalah salah satu cabang ilmu eksakta yang membahas dan mempelajari tentang makhluk hidup. Tujuan pembelajaran biologi adalah agar siswa dapat memahami, menemukan dan menjelaskan konsep dan prinsip dalam biologi.

Pada pelajaran eksakta biasanya siswa laki-laki lebih menonjol dibandingkan siswa perempuan. Umumnya siswa perempuan beranggapan pelajaran eksakta sebagai pelajaran yang sulit, sehingga siswa perempuan lebih banyak menyukai pelajaran sastra dan kesenian. Namun pada umumnya siswa perempuan memiliki nilai eksakta yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Diduga hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat motivasi masing-masing siswa yang berbeda (Hidayat, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di kelas X yang berjumlah 140 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dipilih secara acak menggunakan random sampling pada Microsoft Excel. Sehingga dianggap dapat mewakili populasi keseluruhan. Sedangkan besarnya sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan tabel Krejcie-Morgan sebanyak 103 orang.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survey, yaitu metode penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan selama

penelitian yaitu membagikan kuesioner kepada siswa sebagai sumber data.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner *What is Happening in this Class (WIHIC)* yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan telah diuji validasinya. Pada penelitian ini, kuesioner dibagikan secara langsung oleh peneliti. Data selanjutnya dianalisis menggunakan *Independent Sampel T test* pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data perbedaan situasi kenyataan dan harapan siswa laki-laki dan perempuan di dalam kelas dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Adapun data distribusi frekuensi perbedaan situasi di dalam kelas berdasarkan *gender* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbedaan Situasi di dalam Kelas berdasarkan Gender

| ASPEK | Mean | | Standar Deviasi | | Uji F | Uji T/Z | |
|--------------------|------|------|-----------------|------|-------|---------|-------|
| | L | P | L | P | | T | Z |
| Kekompakan Siswa | 4.22 | 4.36 | 0.40 | 0.21 | 1.90 | -1.27 | |
| Dukungan Guru | 3.50 | 3.27 | 0.76 | 0.57 | 1.33 | | 0.65* |
| Keterlibatan Siswa | 3.46 | 3.61 | 0.77 | 0.61 | 1.26 | | -1.07 |
| Investigasi | 3.35 | 3.38 | 0.63 | 0.65 | 1.04 | | 0.2 |
| Pelaksanaan Tugas | 3.87 | 4.10 | 0.62 | 0.31 | 2 | | -1.76 |
| Kerja Sama | 3.89 | 4.27 | 0.69 | 0.52 | 1.32 | | 2.92 |
| Ekuiti | 3.77 | 3.78 | 0.56 | 1.26 | 2.25 | | -0.05 |

Pada aspek dukungan guru terdapat perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap situasi kenyataan di dalam kelas. Namun untuk aspek kekompakan siswa, keterlibatan siswa, investigasi, pelaksanaan tugas, kerja sama dan ekuiti/pemerataan siswa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hal ini menjelaskan bahwa siswa laki-laki merasa lebih didukung oleh guru dibandingkan siswa perempuan. Namun tidak terdapat perbedaan yang terlalu jauh antara nilai yang diperoleh siswa laki-laki dan perempuan. Rendahnya penilaian siswa perempuan terhadap dukungan guru, tidak dapat membuktikan bahwa guru kurang memberikan dukungan dalam proses pembelajaran. Karena bisa saja siswa perempuan mempunyai harapan yang lebih tinggi terhadap dukungan guru. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hallaby dan Hamama (2017), tentang penilaian siswa terhadap situasi nyata dan harapan di dalam kelas.

Umumnya siswa perempuan lebih membutuhkan guru yang bersifat adil dan konsisten agar dapat membantu mendorong keterbatasan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan akal dan emosi siswa. Siswa perempuan lebih condong untuk berfikir jelas dan emosinya lebih terlihat dibandingkan siswa laki-laki yang umumnya lebih menggunakan akalnya untuk mengatasi emosi dan berusaha mengendalikan serta mengarahkan emosinya kepada hal yang positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhayati (2014), yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial

seperti guru, orang tua, dan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa. Ristianti (2008) dan Atunasikha (2010), juga menjelaskan bahwa dukungan guru yang diberikan kepada seluruh siswa baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel 2. Perbedaan Situasi Harapan Siswa terhadap Situasi di dalam Kelas berdasarkan Gender

| ASPEK | Mean | | Standar Deviasi | | Uji F | Uji T/Z | |
|--------------------|------|------|-----------------|------|-------|---------|--------|
| | L | P | L | P | | T | Z |
| Kekompakan Siswa | 4.56 | 4.85 | 0.36 | 0.14 | 2.57 | -3.22* | |
| Dukungan Guru | 4.37 | 4.67 | 0.49 | 0.15 | 3.26 | 3* | |
| Keterlibatan Siswa | 4.12 | 4.58 | 0.82 | 0.26 | 3.15 | -0.17 | |
| Investigasi | 4.25 | 4.29 | 0.69 | 0.65 | 1.06 | | -0.31* |
| Pelaksanaan Tugas | 4.47 | 4.72 | 0.42 | 0.19 | 2.21 | 2.5* | |
| Kerja Sama | 4.56 | 4.74 | 0.40 | 0.39 | 1.02 | | -1.5* |
| Ekuiti | 4.54 | 4.87 | 0.49 | 0.67 | 1.36 | | -2* |

Tabel 2 menunjukkan data terkait harapan siswa terhadap situasi di dalam kelas berdasarkan *gender*. Data menunjukkan bahwa harapan siswa laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan signifikan pada seluruh aspek, kecuali pada aspek keterlibatan siswa laki-laki dan siswa perempuan. Hal ini membuktikan bahwa guru telah melibatkan siswa laki-laki dan perempuan secara adil dalam proses pembelajaran.

Pencapaian nilai tertinggi terdapat pada aspek ekuiti/pemerataan, dengan artian bahwa siswa

perempuan berharap mendapatkan perhatian, kesempatan, serta penghargaan yang sama dengan siswa laki-laki di dalam kelas. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2014), bahwa siswa ingin perhatian yang diberikan oleh guru di dalam kelas diberikan merata pada seluruh siswa, sehingga tidak menimbulkan rasa cemburu atau iri hati antara sesama siswa di dalam kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan situasi kenyataan di dalam kelas pada aspek dukungan guru. Sedangkan untuk aspek kekompakan siswa, keterlibatan siswa, investigasi, pelaksanaan tugas, kerja sama dan ekuiti/pemerataan siswa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan.

Sebaliknya, pada situasi harapan siswa di dalam kelas terdapat perbedaan yang signifikan pada seluruh aspek (kekompakan siswa, dukungan guru, keterlibatan siswa, investigasi, pelaksanaan tugas, kerja sama dan ekuiti/pemerataan). Sedangkan pada aspek keterlibatan siswa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi guru dalam memberikan dukungan serta perhatian kepada seluruh siswa tanpa membedakan *gender*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atunasikha, L. (2010). Hubungan keterampilan metakognitif dan pemahaman konsep siswa laki-laki dan perempuan kelas IV SD N Penanggungan Malang pada pembelajaran Sains dengan strategi pembelajaran pbmp dan think pair share (tps). *Jurnal skripsi jurusan Biologi FMIPA-UM*.
- Devamelodka. (2012). *Pengaruh Lingkungan Sekolah, eran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Samarinda.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hallaby, S. F. dan Hamama, S. F. (2017). What is Happening in This Class? : Kajian Psikososial Situasi di dalam Kelas melalui Perspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Al Muslim*. 5(2), 77-80.
- Hidayat, R. (2011). Studi tentang Perbandingan Prestasi Akademik Siswa Laki-laki dan Perempuan di SMA 12 Bekasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 17(4), 475-476.
- Nurhayati, R. P. (2014). Pengaruh Lingkungan Belajar Dikelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK, Bina Mandiri, Indonesia Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Bisnis & Ekonomi*. 1(1), 2-4.

- Purwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ristianti. (2008). Hubungan antara dukungan sosial dengan identitas diri pada remaja di SMA pusata 1 Jakarta. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 4 (5) 54-61.
- Setiawan. N. (2007). *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Sloving dan Tabel Krejcie-Morgan*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wayan. S. (2012). Peranan wanita dalam pembangunan berwawasan gender. *Jurnal Studi Gender Srikandi*. 3(1). 4-6.
- Yuniarti, R.D. (2014). *Pengaruh Sikap dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa SMP N Kelas VII di Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

▪ *How to cite this paper :*

- Hallaby, Syarifah Farissi Hamama, S. F., & Ramona, S. (2019). Analisis Persepsi Siswa Berdasarkan Gender Terhadap Pembelajaran Biologi di Dalam Kelas. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(1), 21–26.